

## Obat-obatan Antituberkulosis Oral

- Tuberkulosis
- Obat-obatan oral yang digunakan
- Efek samping pada umumnya dan peringatan
- Saran umum
- Komunikasi dengan dokter
- Penyimpanan obat-obatan antituberculosis oral

### Tuberkulosis

Tuberkulosis (TB) terutama disebabkan oleh bakteri yang bernama *Mycobacterium tuberculosis*, dan kadang-kadang oleh *M. bovis* atau *M. africanum*. Bakteri ini biasanya menyerang paru-paru, namun bakteri TB pada menyerang bagian tubuh mana pun seperti ginjal, tulang belakang, dan otak. Jika tidak diobati benar, penyakit TB dapat bersifat fatal.

TB menyebar melalui udara. Ketika seseorang dengan penyakit TB paru-paru atau tenggorokan batuk, bersin, berbicara atau menyanyi, mereka menyebarkan kuman TB ke udara. Orang yang berada di dekatnya hanya perlu menghirup beberapa dari kuman ini untuk terinfeksi. Bakteri (kuman) dapat mengendap di paru-paru dan mulai tumbuh. Dari sana, bakteri ini dapat bergerak melalui darah, sistem limfatik, jalur pernafasan atau menyebar langsung ke bagian tubuh lainnya.

Pada kebanyakan orang sehat, sistem kekebalan (pertahanan alami tubuh melawan infeksi dan penyakit) dapat membunuh bakteri dan Anda tidak memiliki gejala. Terkadang sistem kekebalan tidak dapat membunuh bakteri, tetapi berhasil mencegah penyebarannya di dalam tubuh. Artinya Anda tidak akan mengalami gejala apa pun, tetapi bakteri akan tetap berada di dalam tubuh Anda. Ini dikenal sebagai TB laten. Orang dengan infeksi TB laten tidak memiliki gejala, tidak merasa sakit, tidak dapat menularkan kuman TB kepada orang lain, biasanya menunjukkan reaksi tes kulit yang positif atau tes darah TB positif, dan dapat menderita penyakit TB aktif jika tidak mendapat pengobatan untuk infeksi TB laten.

Jika sistem kekebalan gagal membunuh atau menahan infeksi, infeksi dapat menyebar ke dalam paru-paru atau bagian tubuh lainnya dan gejala akan berkembang dalam

beberapa minggu atau bulan. Ini dikenal sebagai TB aktif. Gejala TB tergantung pada bagian tubuh mana yang terkena. Tanda dan gejala TB aktif meliputi:

- batuk selama lebih dari 2 minggu
- batuk berdarah,
- nyeri dada, atau nyeri ketika bernafas atau batuk,
- penurunan berat badan yang tidak diinginkan,
- kelelahan,
- demam,
- keringat dingin di malam hari,
- menggigil, dan
- kehilangan nafsu makan.

Pada umumnya, orang yang beresiko lebih tinggi untuk terkena penyakit TB aktif setelah infeksi meliputi berikut ini -

- (1) orang yang baru saja terinfeksi bakteri TB;
- (2) orang dengan kekebalan tubuh yang rendah termasuk bayi dan anak kecil;
- (3) orang dengan kekebalan tubuh yang melemah karena kondisi medis, seperti infeksi HIV (virus penyebab acquired immunodeficiency syndrome, AIDS), diabetes melitus, dan tumor ganas;
- (4) penderita kelemahan kekebalan tubuh karena mengonsumsi obat-obatan tertentu, seperti corticosteroid atau imunosupresan lainnya.

Pada tahun 2014, ada 4784 kasus TB di Hong Kong. Jumlah kasus TB menurun selama 10 tahun terakhir dari 6160 kasus (tahun 2005) menjadi 4784 kasus (tahun 2014). Layanan Tuberkulosis dan Dada dari Departemen Kesehatan (Layanan TB & Dada) menyediakan pengobatan bagi pasien tanpa biaya. (Untuk informasi lebih lanjut, silahkan kunjungi situs web di [http://www.info.gov.hk/tb\\_chest/](http://www.info.gov.hk/tb_chest/))

### **Obat-obatan oral yang digunakan**

Tujuan pengobatan TB adalah untuk menyembuhkan penyakit, meminimalkan risiko kecacatan atau kematian, mencegah kekambuhan, mengurangi penularan TB kepada orang lain dan mencegah berkembangnya resistensi obat.

Perawatannya melibatkan kombinasi obat-obatan, yang diperlukan untuk mencegah munculnya bakteri yang kebal terhadap obat. Biasanya, pengobatan berlangsung selama 6 bulan.

- Fase intensif awal (empat jenis obat-obatan selama 2 bulan):  
Empat jenis obat-obatan (isoniazid, rifampicin, pyrazinamide, dan ethambutol) digunakan untuk 2 bulan pertama. Tujuannya adalah mengurangi populasi bakteri secepat mungkin dan mencegah kegagalan pengobatan.
- Fase lanjutan (dua jenis obat-obatan selama 4 bulan):  
Dua jenis obat-obatan (isoniazid dan rifampicin) digunakan selama 4 bulan berikutnya. Hal ini untuk memastikan bahwa pasien telah sembuh dan tidak kambuh kembali setelah menyelesaikan pengobatan.

Obat-obatan diminum setiap hari atau tiga kali seminggu sesuai instruksi dokter. Obat-obatan ini harus diberikan di bawah pengawasan langsung (DOT, directly observed treatment) petugas perawatan kesehatan. DOT adalah suatu proses ketika penderita TB minum setiap dosis obat di bawah pengawasan langsung petugas perawat kesehatan. Petugas perawatan kesehatan akan memonitor pengobatan dan menjawab pertanyaan pasien untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan.

Selain pilihan obat di atas, dokter dapat memilih obat-obatan TB oral alternatif yang meliputi rifabutin, para-aminosalicylic acid (mis. sodium aminosalicylic acid (juga dikenal sebagai sodium aminosalicylate)), cycloserine, prothionamide dan levofloxacin. Beberapa obat-obatan antituberkulosis diberikan sebagai suntikan, seperti streptomycin dan kanamycin. Untuk kasus TB yang kebal terhadap obat, durasi pengobatan dapat berlangsung selama 12 hingga 30 bulan.

Karena respon inflamasi akibat tuberkulosis dapat mengakibatkan kerusakan jaringan yang cukup parah, terapi corticosteroid dapat digunakan secara bersamaan untuk melawan hal ini. Untuk informasi lebih lanjut mengenai corticosteroid oral, silahkan merujuk

pada [http://www.drugoffice.gov.hk/eps/do/en/consumer/news\\_informations/dm\\_02.html](http://www.drugoffice.gov.hk/eps/do/en/consumer/news_informations/dm_02.html)

Sebagai aturan umum, dokter dapat memodifikasi kombinasi obat, durasi pengobatan dan dosis agar sesuai dengan kebutuhan khusus masing-masing pasien tergantung pada bentuk TB (misalnya laten atau aktif, kambuh, pengobatan terputus, kegagalan pengobatan), tahap hidup Anda (mis. anak-anak, hamil, menyusui), kesehatan secara keseluruhan (mis. infeksi ko-HIV, penyakit ginjal atau liver), kemungkinan kekebalan terhadap obat, hasil tes medis (mis. tes kerentanan obat) dan lokasi penyakit di dalam tubuh.

Semua obat antituberkulosis oral yang disebutkan di atas terdaftar di Hong Kong dan tersedia dalam bentuk sediaan seperti kapsul atau tablet. Obat ini adalah obat khusus resep dan harus diberikan secara ketat di bawah petunjuk dan rekomendasi dokter.

### Efek samping pada umumnya dan peringatan

Obat-obatan antituberkulosis	Efek samping pada umumnya	Peringatan
1. Isoniazid	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Neurotoksisitas perifer (tampak sebagai mati rasa atau kesemutan atau sensasi terbakar pada tangan atau kaki)</li> <li>• Kerusakan liver</li> <li>• Mual</li> <li>• Muntah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak boleh digunakan pada penderita penyakit liver akibat konsumsi obat-obatan.</li> <li>• Gunakan secara hati-hati pada penderita gangguan liver. Jika tanda-tanda gangguan liver seperti mual terus-menerus, muntah, malaise atau ikterus (kulit dan putih mata menguning) terjadi, hentikan pengobatan dan segera cari pertolongan pengobatan.</li> <li>• Penderita gangguan ginjal beresiko mengalami ototoksisitas (kerusakan telinga) dan neuropati perifer (kerusakan saraf tepi, sering menyebabkan kelemahan, mati rasa dan nyeri, biasanya di tangan dan kaki), pyridoxine profilaksis dianjurkan.</li> <li>• Gunakan secara hati-hati pada pasien yang memiliki status asetilator lambat (ini</li> </ul>

		<p>berarti tubuh dapat memproses isoniazide secara lebih lambat, yang mengarah ke peningkatan resiko efek samping). Penyesuaian dosis mungkin diperlukan.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Gunakan secara hati-hati pada penderita epilepsi, riwayat psikosis, ketergantungan alkohol, malnutrisi, diabetes mellitus, infeksi HIV dan porfiria akut (porfiria adalah penyakit langka yang mempengaruhi metabolisme).</li><li>• Neuropati perifer (efek samping yang umum) lebih mungkin terjadi jika terdapat faktor resiko yang sudah ada sebelumnya, seperti diabetes, ketergantungan alkohol, gagal ginjal kronis, malnutrisi, infeksi HIV, kehamilan dan menyusui. Dokter mungkin akan memberi Anda pyridoxine profilaksis.</li><li>• Isoniazide dapat menyebabkan kejang, masalah kesehatan mental dan neuritis optik (radang saraf optik yang dapat menyebabkan hilangnya penglihatan). Jika terkena dampak Anda sebaiknya</li></ul>
--	--	---

		<p>tidak mengemudi atau menggunakan mesin.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hindari alkohol dan makanan berikut karena isoniazide berinteraksi dengannya mis. keju (Swiss atau Cheshire, red wine, ikan (tuna, cakalang, sarden)).</li> </ul>
2. Rifampicin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerusakan liver</li> <li>• Gejala serupa influenza, perut dan pernapasan, syok, gagal ginjal, dan purpura trombositopenik (penurunan kadar trombosit dalam darah, mengakibatkan pendarahan spontan dan memar pada kulit dengan bintik-bintik ungu) pada pengobatan intermiten</li> <li>• Gejala gastrointestinal antara lain anoreksia, mual, muntah, diare</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hindari penggunaan pada penderita penyakit kuning, hipersensitivitas rifamycin dan porfiria akut.</li> <li>• Hentikan pengobatan dan segera cari pertolongan dokter jika muncul gejala kerusakan liver, mis. mual terus-menerus, muntah, rasa tidak enak badan atau penyakit kuning (kulit dan putih mata menguning) berkembang.</li> <li>• Sebaiknya tidak digunakan pada pasien yang secara bersamaan menerima terapi saquinavir/ritonavir karena adanya peningkatan resiko toksisitas hepatoseluler yang parah.</li> <li>• Anda mungkin merasa pusing atau pingsan, memiliki masalah dengan penglihatan atau memiliki efek samping lain yang dapat mempengaruhi kemampuan Anda untuk mengemudi saat minum obat ini. Jika ini terjadi,</li> </ul>

		<p>jangan mengemudi atau menggunakan alat atau mesin apa pun.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan secara hati-hati pada penderita gangguan ginjal jika dosisnya lebih dari 600 mg per hari.</li> <li>• Gunakan secara hati-hati pada penderita ketergantungan alkohol, pada terapi jangka panjang, penderita diabetes, gangguan liver, sedang hamil dan menyusui.</li> <li>• Bagi wanita yang menggunakan metode kontrasepsi hormon gabungan termasuk pil, plester atau cincin vagina sebaiknya mempertimbangkan metode kontrasepsi alternatif karena rifampicin mengurangi efektivitas kontrasepsi hormon.</li> <li>• Perubahan warna oranye-merah yang tidak berbahaya pada urin, feses, keringat, air liur, dahak, air mata, dan cairan tubuh lainnya. Lensa kontak dan pakaian dapat ternodai secara permanen.</li> </ul>
<p>3. Pyrazinamide</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerusakan liber</li> <li>• Kadar asam urat tinggi dan dapat mengakibatkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hindari penggunaan pada serangan encok akut dan kerusakan liver yang parah.</li> <li>• Hentikan pengobatan dan</li> </ul>

	<p>serangan encok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mual</li> <li>• Muntah</li> <li>• Anoreksia</li> </ul>	<p>segera cari bantuan dokter jika muncul gejala kerusakan livermis. mual terus-menerus, muntah, tidak enak badan atau penyakit kuning (kulit dan putih mata menguning) berkembang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunakan secara hati-hati pada penderita masalah asam urat, gangguan hati, diabetes, gangguan ginjal, porfiria, selama kehamilan dan menyusui.</li> <li>• Berhati-hatilah jika Anda menggunakan kontrasepsi oral, karena pyrazinamide dapat menghentikan efek pil. Gunakan metode kontrasepsi penghalang tambahan (misalnya kondom) saat Anda menggunakan pyrazinamide dan selama satu bulan setelahnya.</li> </ul>
4. Ethambutol	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Neuritis optik (radang saraf optik), gangguan penglihatan berupa hilangnya ketajaman, buta warna merah/hijau, dan keterbatasan bidang penglihatan</li> <li>• Neuritis perifer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hindari pada penderita neuritis optik atau penglihatan yang buruk.</li> <li>• Dapat menyebabkan masalah mata atau penglihatan seperti sakit mata, gangguan penglihatan, buta warna, penurunan penglihatan atau kehilangan penglihatan - hentikan pengobatan dan segera cari bantuan dokter jika</li> </ul>

		<p>Anda memiliki masalah penglihatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Etambutol kadang menyebabkan masalah penglihatan dan kesemutan atau mati rasa di tangan atau kaki. Jika ini terjadi, jangan mengemudi atau mengoperasikan mesin.</li> <li>• Gunakan secara hati-hati pada penderita gangguan ginjal, asam urat, cacat penglihatan, pasien hamil, lansia dan anak-anak yang mungkin sulit untuk mengevaluasi perubahan ketajaman penglihatan.</li> </ul>
<p>5. Rifabutin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gangguan gastrointestinal termasuk mual dan diare</li> <li>• Gangguan darah (termasuk neutropenia, leukopenia, anemia, trombositopenia)</li> <li>• Ruam</li> <li>• Mialgia (nyeri atau nyeri otot)</li> <li>• Demam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hindari penggunaan pada penderita hipersensitivitas terhadap rifamycin, selama kehamilan dan menyusui.</li> <li>• Hentikan pengobatan dan segera cari pertolongan dokter jika muncul gejala kerusakan liver, mis. mual terus-menerus, muntah, tidak enak badan atau penyakit kuning (kulit dan putih mata menguning).</li> <li>• Gunakan secara hati-hati pada penderita ketergantungan alkohol, pada terapi jangka panjang, gangguan liver, gangguan ginjal, uveitis, dan porfiria akut.</li> <li>• Bagi wanita yang</li> </ul>

		<p>menggunakan metode kontrasepsi hormon gabungan termasuk pil, plester atau cincin vagina sebaiknya mempertimbangkan metode kontrasepsi alternatif karena rifabutin mengurangi keefektifan kontrasepsi hormon.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan warna oranye-merah yang tidak berbahaya pada urin, feses, keringat, air liur, dahak, air mata, dan cairan tubuh lainnya. Lensa kontak dan pakaian dapat ternodai secara permanen.</li> </ul>
<p>6. Para-aminosalicylic acid e.g. Sodium aminosalicylate</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efek gastrointestinal termasuk mual, muntah dan diare; dapat diredakan jika dikonsumsi dengan makanan atau dengan antacid</li> <li>• Reaksi hipersensitivitas termasuk demam dan ruam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hindari penggunaan pada penderita gangguan ginjal berat, selama kehamilan dan menyusui.</li> <li>• Hentikan segera jika ada tanda atau gejala toksisitas liver (termasuk ruam, demam, dan gangguan gastrointestinal).</li> <li>• Segera hentikan pengobatan dan cari pertolongan dokter jika muncul tanda awal hipersensitivitas. Gejala berupa ruam, sering diikuti oleh demam, dan lebih jarang lagi, gangguan gastrointestinal seperti anoreksia, mual atau diare.</li> <li>• Gunakan secara hati-hati</li> </ul>

		<p>pada penderita gangguan liver, gangguan ginjal ringan hingga sedang, tukak lambung, defisiensi glukosa-6-fosfat dehidrogenase (G6PD).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sodium aminosaliclylate mengandung natrium, gunakan secara hati-hati pada pasien gagal jantung.</li> </ul>
7. Cycloserine	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terutama neurologis, termasuk sakit kepala, pusing, vertigo, mengantuk, tremor, kejang, kebingungan, psikosis, depresi, kecemasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hindari penggunaan pada penderita epilepsi, depresi, kecemasan berat, keadaan psikotik, ketergantungan alkohol, porfiria, dan gangguan ginjal berat.</li> <li>• Gunakan secara hati-hati pada penderita gangguan ginjal ringan sampai sedang, selama kehamilan dan menyusui.</li> <li>• Anda tidak boleh minum alkohol sama sekali jika sedang meminum obat ini.</li> <li>• Jika terjadi dermatitis alergi atau gejala toksisitas sistem saraf pusat (seperti kejang, psikosis, mengantuk, depresi, kebingungan, hiperrefleksia, sakit kepala, tremor, vertigo, paresis, atau disartria), penghentian obat atau pengurangan dosis mungkin diperlukan, cari bantuan dokter.</li> </ul>
8. Prothionamide	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gangguan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus digunakan secara</li> </ul>

	<p>gastrointestinal termasuk mual, muntah, diare, anoreksia, air liur berlebihan, rasa logam, radang mulut dan sakit perut</p>	<p>hati-hati pada penderita depresi atau penyakit psikiatri lainnya, diabetes mellitus.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak boleh digunakan pada penderita kerusakan liver parah dan wanita hamil.</li> </ul>
<p>9. Levofloxacin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mual</li> <li>• Muntah</li> <li>• Diare</li> <li>• Kembung</li> <li>• Sembelit</li> <li>• Hiperhidrosis (keringat berlebihan)</li> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Pusing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak boleh digunakan pada penderita alergi quinolone, riwayat gangguan tendon terkait penggunaan quinolone, kehamilan dan menyusui.</li> <li>• Harus digunakan secara hati-hati pada pasien dengan riwayat epilepsi atau kondisi yang membuat kejang, defisiensi G6PD, miastenia gravis (resiko bertambah parah), pasien dengan faktor resiko perpanjangan interval QT (perubahan aktivitas listrik jantung yang tampil pada elektrokardiogram [EKG] dan menyebabkan irama jantung abnormal yang dapat berakibat fatal) (misalnya gangguan elektrolit, infark miokardia akut, gagal jantung dengan penurunan fraksi ejeksi ventrikel kiri, bradikardia, sindrom QT panjang kongenital (gangguan aktivitas listrik jantung</li> </ul>

		<p>yang dapat menyebabkan detak atau ritme jantung mendadak, tidak terkendali, berbahaya sebagai respon terhadap olahraga atau stres), penggunaan bersamaan dengan obat lain yang diketahui memperpanjang interval QT, riwayat gejala detak jantung tidak beraturan), riwayat penyakit kejiwaan, gangguan ginjal, anak-anak atau remaja .</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Paparan sinar matahari yang berlebihan harus dihindari (hentikan pengobatan dan segera cari bantuan dokter jika terjadi fotosensitifitas).</li><li>• Harus segera menghentikan dan mencari bantuan dokter jika terjadi reaksi psikiatri, neurologis atau hipersensitivitas (termasuk ruam parah).</li><li>• Kerusakan tendon (termasuk ruptur tendon) jarang dilaporkan. Ruptur tendon dapat terjadi dalam waktu 48 jam setelah memulai pengobatan; juga telah dilaporkan kasus beberapa bulan setelah menghentikan pengobatan. Pasien berusia di atas 60 tahun</li></ul>
--	--	---

		<p>lebih rentan terhadap kerusakan tendon; eisiko kerusakan tendon meningkat dengan penggunaan corticosteroid secara bersamaan; jika dicurigai terjadi tendinitis (radang tendon), levofloxacin harus segera dihentikan dan pasien harus mencari bantuan dokter.</p>
--	--	--

### Saran umum

- Patuhi pengobatan dan perawatan, jalani hidup bahagia, makan makanan seimbang dengan istirahat yang cukup untuk pemulihan yang lebih baik.
- Selain pengobatan yang diawasi secara langsung (DOT), beberapa cara untuk membantu Anda mengingat minum obat termasuk minum pil pada waktu yang sama setiap hari, meminta anggota keluarga atau teman untuk mengingatkan Anda untuk minum pil, menandai setiap hari pada kalender saat Anda minum obat dan meletakkan pil di kotak pil per minggu.
- Untuk sebagian besar pasien TB aktif, isolasi ketat tidak diperlukan. Cuti sakit mungkin disarankan untuk tidak bekerja, sekolah atau kuliah pada masa pengobatan awal.
- Setelah minum obat selama kurang lebih 2 atau 3 minggu, Anda mungkin tidak dapat lagi menyebarkan bakteri TB ke orang lain. Pembersihan lingkungan secara teratur harus dilakukan sebagai praktik higienis secara umum. Filter debu AC harus dibersihkan seperti biasa.
- Lakukan tindakan pencegahan dasar untuk mencegah TB menyebar ke keluarga dan teman Anda: kenakan masker bedah, sebaiknya tutupi mulut dengan tisu sekali pakai saat batuk, bersin atau tertawa, buang tisu bekas ke dalam kantong plastik tertutup, buka jendela bila memungkinkan untuk memastikan pasokan udara segar yang baik dan gunakan kipas angin untuk meniup udara dalam ruangan ke luar, tidak tidur sekam dengan orang lain karena Anda dapat batuk atau bersin saat tidur, dan perhatikan kebersihan diri lainnya termasuk menjaga kebersihan tangan dan mencuci tangan dengan benar.

- Pastikan orang-orang yang mungkin pernah menghabiskan waktu bersama Anda memakai masker dan sering mencuci tangan. Layanan TB & Dada mungkin perlu menguji mereka apakah terinfeksi TB dan untuk melihat apakah ada terapi pencegahan yang diperlukan. Jika mereka memiliki gejala yang mengarah ke TB, minta mereka untuk segera berkonsultasi kesehatan di Layanan TB & Dada..
- Pakaian, tempat tidur, peralatan dapur, dan dinding tidak berperan penting dalam penularan bakteri. TB tidak menyebar melalui bersalaman, berbagi makanan atau minuman, menyentuh seprai atau dudukan toilet, dan berciuman.
- Setelah menyelesaikan pengobatan antituberkulosis, kemungkinan kambuh TB rendah. Namun, Anda tetap harus menjaga kesehatan tubuh dan menjalani gaya hidup sehat untuk mencegah penyakit kambuh. Anda harus melapor untuk pemeriksaan ulang jika gejala tuberkulosis kambuh.
- Gaya hidup sehat dapat membantu dalam mencegah perkembangan penyakit TB. Ini termasuk olahraga yang cukup, istirahat dan tidur yang cukup, diet seimbang, menghindari merokok dan alkohol, menghirup udara segar, dan menjaga suasana hati yang ceria.

### **Komunikasi dengan dokter**

- Beri tahu dokter tentang riwayat kesehatan Anda termasuk jika Anda adalah pembawa HIV, pernah menjalani pengobatan tuberkulosis sebelumnya, diketahui alergi apa pun terhadap obat-obatan, pewarna atau pengawet, karena beberapa penyakit mungkin memerlukan tindakan pencegahan khusus.
- Obat antituberkulosis dapat berinteraksi dengan obat lain. Beri tahu dokter tentang obat-obatan yang Anda minum, termasuk obat resep, obat-obatan yang dijual bebas, suplemen herbal atau vitamin, sehingga ia dapat memutuskan apakah obat antituberkulosis aman untuk Anda minum atau perlu mengubah dosis obat.
- Makan makanan tertentu, konsumsi alkohol atau tembakau dengan obat-obatan tertentu dapat menyebabkan terjadinya interaksi. Diskusikan dengan ahli kesehatan tentang penggunaan obat-obatan disertai makanan, alkohol atau tembakau.
- Beri tahu dokter jika Anda sedang hamil atau menyusui karena beberapa obat antituberkulosis oral tidak boleh dikonsumsi oleh wanita yang sedang hamil atau

menyusui.

- Lakukan tindak lanjut pemeriksaan kesehatan secara teratur seperti yang disarankan oleh dokter. Jika gejala Anda tidak membaik dalam 2 hingga 3 minggu, atau jika bertambah parah, tanyakan kepada dokter. Tes medis seperti tes darah, urin, mata, pendengaran, dan saraf mungkin diperlukan untuk memeriksa kemajuan atau efek yang tidak diinginkan. Efek samping lain yang tidak terdaftar mungkin juga terjadi. Jika Anda melihat ada efek samping, tanyakan kepada dokter.
- Beberapa obat antituberkulosis dapat mengganggu tes medis. Anda harus memberi tahu dokter yang bertanggung jawab jika Anda menggunakan obat antituberkulosis.

### **Penyimpanan obat-obatan antituberculosis oral**

Obat antituberculosis oral harus disimpan di tempat yang sejuk dan kering dalam wadah tertutup rapat, terlindung dari cahaya dan tidak terjangkau oleh anak-anak untuk mencegah tertelan secara tidak sengaja. Obat-obatan tidak boleh disimpan di lemari es, kecuali disebutkan pada label.

Silahkan turut merujuk pada informasi mengenai Tuberculosis dari Layanan Tuberculosis dan Dada di [https://www.info.gov.hk/tb\\_chest/en/index.htm](https://www.info.gov.hk/tb_chest/en/index.htm);  
Pusat Perlindungan Kesehatan di <http://www.chp.gov.hk/en/content/9/24/44.html>;  
Layanan Kesehatan Perjalanan di [http://www.travelhealth.gov.hk/english/travel\\_related\\_diseases/tuberculosis.html](http://www.travelhealth.gov.hk/english/travel_related_diseases/tuberculosis.html);  
dan  
Layanan Kesehatan Lansia  
[http://www.info.gov.hk/elderly/english/health\\_problems/eng/tuberculosis.htm](http://www.info.gov.hk/elderly/english/health_problems/eng/tuberculosis.htm).

***Ucapan Terima Kasih: Kantor Obat-obatan ingin mengucapkan terima kasih kepada Pengembangan Profesional & Penjaminan Mutu (PD&QA) dan Layanan Tuberculosis dan Dada (Layanan TB & Dada) untuk kontribusi berharga mereka dalam mempersiapkan artikel ini.***

Kantor Obat-obatan  
Departemen Kesehatan  
Nov 2015